

Hubungan Antara Status Merokok Elektronik Orang Tua dengan Perilaku Merokok Elektronik Pada Remaja

The Relationship Between Parents' Electronic Cigarette Use Status and Electronic Cigarette Smoking Behavior Among Adolescents

Gani Apriningtyas Budiyati^{1*}, Suryati²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

*Email Korespondensi: gani.apriningtyas@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Perilaku merokok mengalami peningkatan terlebih di kalangan remaja. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku merokok elektronik ini, salah satunya yaitu status merokok orangtua. orang tua sebagai lingkungan terdekat remaja berpotensi untuk menjadi contoh dalam berperilaku. Melihat kecenderungan remaja yang merokok elektronik dan trend rokok elektronik, perlu untuk mengetahui hubungan antara status merokok orang tua dengan perilaku merokok elektronik pada remaja

Tujuan: Mengetahui hubungan antara status merokok elektronik orang tua dengan perilaku merokok elektronik pada remaja.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan 40 sampel yaitu remaja SMP. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*. Kuesioner yang digunakan menggunakan kuesioner status merokok orang tua dan kuesioner merokok elektronik remaja. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi menggunakan *Chi-square*.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa mayoritas remaja bukan perokok elektronik (90,6%). Dari uji korelasi menunjukkan *p value* sebesar 0,082 ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara status merokok elektronik orang tua dengan perilaku merokok elektronik pada remaja

Kesimpulan: Dalam penelitian ini tidak ditunjukkan adanya hubungan antara status merokok elektronik orang tua dengan perilaku merokok elektronik pada remaja.

Kata Kunci: Remaja; Rokok Elektronik; Vaping; Status Merokok Orangtua; Perilaku Merokok.

Abstract

Background: Smoking behavior has continued to increase, particularly among adolescents. Various factors contribute to electronic cigarette (e-cigarette) use among adolescents, one of which is parental smoking status. As the closest social environment to adolescents, parents have the potential to serve as behavioral role models. Given the increasing prevalence of adolescent e-cigarette use and the growing trend of e-cigarette consumption, it is important to examine the relationship between parental smoking status and e-cigarette use among adolescents.

Objective: To determine the relationship between parental electronic cigarette smoking status and electronic cigarette smoking behavior among adolescents.

Methods: This study employed a cross-sectional design involving 40 junior high school adolescents as participants. Samples were selected using a simple random sampling technique. Data were collected using a parental smoking status questionnaire and an adolescent e-cigarette smoking behavior questionnaire. Data analysis was performed using Kendall's Tau correlation test.

Results: The findings showed that the majority of adolescents were non-users of e-cigarettes (90.6%). The correlation analysis yielded a *p-value* of 0.082 ($p > 0.05$), indicating that there was no significant relationship between parental e-cigarette smoking status and e-cigarette smoking behavior among adolescents.

Conclusion: This study found no significant relationship between parental e-cigarette smoking status and e-cigarette smoking behavior among adolescents.

Keywords: Adolescents; Electronic Cigarettes; Vaping; Parental Smoking Status; Smoking Behavior.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perilaku merokok menjadi perilaku yang meningkat baik di kalangan dewasa maupun remaja (1). Hal ini tentunya disayangkan, mengingat remaja merupakan masa di mana individu berproses dalam pertumbuhan dan perkembangan (2). Data perokok elektronik di dunia menunjukkan bahwa remaja usia 13-15 tahun yang menjadi perokok berjumlah 19% dengan perokok laki-laki sebanyak 23,29% dan perokok Perempuan sebanyak 15,35% (3). Data perokok di Indonesia dari salah satu penelitian terhadap remaja usia 10–18 tahun di Indonesia menunjukkan bahwa 56,3% remaja adalah perokok harian, 33,54%-nya adalah perokok sedang, dan 13,09%-nya merupakan perokok berat (4). Data perokok di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan jumlah perokok pada usia muda (15-24 tahun) sebesar 21,49% yang merupakan angka tertinggi ketiga dilihat dari kelompok usia lain (1). Pada angka perokok elektronik belum ada data secara resmi. Namun, salah satu penelitian menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan rokok elektronik pada remaja secara global terus mengalami peningkatan, dengan angka prevalensi mencapai 11,3% pada kelompok remaja (5).

Angka perokok elektronik ini juga dapat meningkat karena kemudahan dalam mendapatkan dan menggunakan rokok elektronik. Remaja merasa bahwa rokok elektronik lebih mudah dibawa, penerimaannya lebih luas, dan dampaknya terhadap kesehatan lebih ringan dibandingkan dengan rokok konvensional (6). Perilaku merokok yang selama ini cenderung pada perilaku merokok konvensional mengalami pergeseran menjadi perilaku merokok elektronik. Perilaku merokok elektronik menjadi masalah baru yang ditemukan dalam kaitannya dengan perilaku remaja. Dampak dari rokok elektronik terkadang tidak menjadi sebuah perhatian. Rokok elektronik dianggap sebagai rokok yang lebih aman dibandingkan rokok konvensional (7).

Dalam beberapa penelitian, anggapan bahwa rokok elektronik lebih aman dibandingkan rokok konvensional dinilai kurang tepat (8). Rokok elektronik mengandung bahan berbahaya seperti perasa buatan, nikotin cair dan aroma sintetis (8). Desain produk yang modern, variasi rasa yang menarik, serta promosi yang masif melalui media sosial semakin meningkatkan daya tarik rokok elektronik di kalangan remaja (9). Asap yang dihasilkan rokok elektronik juga sama bahayanya dengan rokok konvensional (10). Bahkan penemuan terbaru, rokok elektronik dinilai menjadi gerbang masuk obat terlarang (9). Adanya bahaya pada rokok elektronik ini perlu menjadi perhatian bersama untuk dilakukan pencegahan merokok elektronik terutama di kalangan remaja.

Pada beberapa penelitian, perilaku merokok elektronik remaja dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya yaitu perilaku merokok orangtua. orang tua sebagai lingkungan terdekat remaja memiliki peran dalam memberikan teladan dalam perilaku. Adanya kecenderungan mengikuti perilaku orang tua akan berdampak pada pilihan berperilaku anak. orang tua yang merokok berisiko memiliki anak yang merokok. Hal ini juga dapat menjadi faktor yang memungkinkan remaja untuk merokok elektronik (11).

Tingginya angka penggunaan rokok elektronik serta berbagai risiko kesehatan yang ditimbulkannya menunjukkan bahwa perilaku merokok elektronik pada remaja perlu mendapatkan perhatian serius. Upaya pencegahan dan pengendalian penggunaan rokok elektronik tidak hanya memerlukan regulasi yang kuat, tetapi juga dukungan perilaku orang tua untuk pencegahan perilaku merokok elektronik pada remaja. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara status merokok elektronik orang tua dengan perilaku merokok elektronik pada remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada kelas VIII di salah satu SMP negeri di kota Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan

menggunakan teknik *simple random sampling*. Dari populasi sebanyak 92 siswa, diperoleh 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta bersedia mengikuti penelitian hingga proses pengumpulan data selesai. Kriteria inklusinya yaitu hadir pada saat pengambilan data dan terdaftar sebagai siswa aktif di sekolah. Kriteria eksklusinya yaitu tidak bersedia menjadi responden penelitian. Proses *random sampling* dilakukan dengan melakukan pengundian pada daftar nama remaja yang berada dalam populasi dan diambil sebanyak yang dibutuhkan. Nama yang terpilih sebagai responden akan menjadi sampel dalam penelitian. Sebelum dilakukan penelitian, responden telah diberikan informasi tentang jalannya penelitian, dan hak responden dalam penelitian. Pemilihan sample dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Responden yang bersedia ikut dalam penelitian juga diberikan kompensasi setelah penelitian dilakukan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dari populasi sebanyak 92 siswa, diperoleh 40 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta bersedia mengikuti penelitian hingga proses pengumpulan data selesai.

Kuesioner yang digunakan disusun oleh peneliti yang terdiri dari 3 bagian yaitu karakteristik responden, perilaku merokok elektronik orang tua dan perilaku merokok elektronik remaja. Bagian A tentang karakteristik responden berisi pertanyaan tentang jenis kelamin, uang saku dan kegiatan remaja. Bagian B tentang perilaku merokok elektronik orang tua terdiri dari 2 item pertanyaan. Bagian C tentang perilaku merokok elektronik remaja terdiri dari 2 item pertanyaan. Hasil uji menunjukkan seluruh butir pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's alpha memperoleh nilai 0,72, sehingga kuesioner dinyatakan reliabel. Responden dalam penelitian ini telah memberikan persetujuan (*informed consent*). Penjelasan tentang penelitian yang dilakukan diberikan peneliti kepada guru dan juga responden penelitian. Responden mendapatkan kompensasi dari penelitian yang dilakukan diijinkan untuk berhenti menjadi responden jika mengalami ketidaknyamanan atau alasan lain.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji deskriptif dan uji hubungan. Uji deskriptif digunakan untuk menjelaskan jumlah (frekuensi) karakteristik responden dan variabel yang digunakan dalam penelitian (keluarga yang merokok elektronik dan perilaku merokok elektronik pada remaja). Selain uji deskriptif, penelitian ini menggunakan uji hubungan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi Square*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Stikes Surya Global Yogyakarta dengan nomor No. 7.10/KEPK/SSG/VI/2024.

HASIL

Hasil analisis deskriptif karakteristik responden pada penelitian ini dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=40)

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	13	32.5
Perempuan	27	67.5
Uang saku per hari		
Lebih dari 20 ribu	6	15.0
Kurang dari 20 ribu	34	85.0
Kegiatan luar sekolah		
Tidak punya kegiatan	10	25.0
Punya kegiatan	30	75.0

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
Keluarga yang merokok elektronik		
Ada	8	20.0
Tidak ada	32	80.0

Dari Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan (67,5%). Mayoritas responden mendapatkan uang saku kurang dari 20 ribu per hari (85%). Di antara responden, mayoritas memiliki kegiatan di luar kegiatan sekolah (75%). Di antara responden juga menyatakan bahwa mayoritas tidak ada keluarga yang merokok elektronik (80%).

Hasil analisis hubungan antara keluarga yang merokok dengan perilaku merokok elektronik pada remaja dijelaskan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hubungan Antara Keluarga yang Merokok Elektronik dengan Perilaku Merokok Elektronik Pada Remaja

		Merokok elektronik	Persentase (%)	Tidak merokok elektronik	Persentase (%)	Total	Persentase (%)	<i>p-value</i>
Keluarga yang merokok elektronik	Ada	3	37,5	5	62,5	8	100	0,082
	Tidak ada	3	9,4	29	90,6	32	100	
Total		6	15	34	85	40	100	

Dari Tabel 2 diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara keluarga yang merokok elektronik dengan perilaku merokok elektronik pada remaja dengan *p value* 0,082 ($p > 0,05$). Tabel 2 menunjukkan bahwa pada keluarga yang tidak merokok elektronik dan remaja yang merokok elektronik hanya 3 orang dari jumlah total. Mayoritas responden tidak memiliki keluarga yang merokok elektronik dan tidak merokok elektronik, yaitu 29 responden.

PEMBAHASAN

Perilaku merokok elektronik saat ini tengah meningkat jumlahnya pada kalangan remaja dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah adanya orang tua yang merokok elektronik. Pada salah satu penelitian menyatakan bahwa orang tua memiliki keterikatan atau hubungan dengan perilaku merokok elektronik pada remaja. Hal ini disampaikan oleh (12) dalam penelitiannya.

Perilaku merokok elektronik orang tua dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi dengan perilaku merokok elektronik pada anak dapat disebabkan beberapa faktor. Pertama adanya faktor berupa kultur atau budaya tempat tinggal. Dalam beberapa temuan terkadang anak yang tidak merokok elektronik memiliki orang tua yang merokok elektronik. Namun ada juga anak yang merokok elektronik memiliki orang tua yang tidak merokok elektronik. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa lokasi memiliki hubungan dengan kebiasaan merokok remaja. Remaja yang tinggal di wilayah rural lebih banyak yang merokok dibandingkan remaja yang tinggal di wilayah urban (13). Tidak adanya hubungan antara perilaku merokok orang tua dengan perilaku merokok remaja juga ditunjukkan pada penelitian. Meskipun dalam telaah awal banyak remaja yang merokok karena mencontoh perilaku orangtua, namun telaah yang lebih mendalam ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku merokok orang tua dengan perilaku merokok pada anak (14). Hal ini dapat disebabkan adanya jarak antara hubungan orang tua dengan anak yang dapat memiliki makna positif atau negatif. Jika orang tua berperilaku baik dengan tidak merokok namun remaja tetap merokok dapat diartikan bahwa

pengaruh baik orang tua pada anak tidak memiliki dampak pada pencegahan perilaku berisiko orang tua (15). Sedangkan jika dalam konteks positif remaja tidak merokok elektronik namun orang tua merokok elektronik, dapat disebabkan karena perbedaan nilai dan pengalaman yang dialami antara orang tua dan anak (15). Terdapat kemungkinan bahwa orang tua memiliki pengalaman saat remaja yang akrab dengan rokok sehingga terbawa menjadi perilaku namun tidak menginginkan anaknya melakukan hal yang sama. Faktor selanjutnya dapat muncul dari anak (remaja) sendiri berupa efikasi diri. Efikasi diri yang baik pada remaja mampu menjadi benteng perilaku berisiko pada anak. Remaja yang memiliki efikasi diri untuk tidak merokok elektronik akan cenderung untuk tidak merokok elektronik (16). Hal ini juga meningkatkan kemampuan mereka dalam meningkatkan coping terhadap masalah (17). Selanjutnya juga dapat disebabkan karena jenis kelamin. Pada penelitian ini mayoritas responden adalah perempuan. Remaja perempuan cenderung untuk tidak merokok baik konvensional maupun merokok elektronik (18).

Anak-anak yang memiliki orang tua yang mendukung untuk melakukan perilaku merokok elektronik terbukti memiliki persentase yang tinggi untuk merokok elektronik. Meskipun remaja merokok elektronik karena berbagai alasan yaitu terlihat macho, dihargai orang lain, terlihat hebat, namun juga ditemukan pengaruh atau hubungan bahwa keluarga yang merokok turut berkontribusi memiliki hubungan merokok elektronik pada remaja akhir (19). Namun, hasil penelitian ini berbeda karena tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara status merokok elektronik orang tua dengan perilaku merokok elektronik pada remaja. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda, jumlah sampel yang relatif kecil, serta rendahnya proporsi orang tua yang menggunakan rokok elektronik dalam penelitian ini. Selain itu, perilaku merokok elektronik pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengaruh teman sebaya, paparan media sosial, persepsi terhadap keamanan rokok elektronik, dan lingkungan sekolah, yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja. orang tua dengan pola asuh permisif cenderung memiliki anak yang memiliki perilaku berisiko seperti perilaku merokok (20). Terdapat kemungkinan lain bahwa kondisi ekonomi orang tua yang tergolong dalam kalangan ekonomi tingkat atas cenderung untuk merokok (21)(22). Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain yaitu jumlah sampel yang kecil dan lingkup penelitian hanya pada salah satu sekolah di kota Yogyakarta. Keterbatasan tersebut membuat hasil penelitian memiliki keterbatasan analisis dan generalisasi. Selain itu pengisian kuesioner dalam penelitian juga meningkatkan potensi bias. Keterbatasan faktor yang dianalisis juga belum dapat memotret variabel lain yang berhubungan dengan perilaku merokok elektronik remaja.

SIMPULAN

Dari penelitian tersebut teridentifikasi bahwa perilaku merokok elektronik orang tua tidak berhubungan dengan perilaku merokok elektronik pada remaja. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa remaja yang merokok elektronik hanya Sebagian kecil dari keseluruhan populasi, sehingga dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pencegahan merokok elektronik agar tidak semakin merebak di kalangan remaja

SARAN

Dengan adanya temuan pada penelitian ini diharapkan dukungan khususnya dari orang tua untuk menanamkan perilaku yang positif seperti perilaku pencegahan merokok elektronik. Selain itu untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian tentang faktor yang memengaruhi perilaku merokok elektronik remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada remaja yang telah menjadi responden penelitian ini atas kerjasamanya yang baik. Tidak lupa terimakasih pada pihak sekolah yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi. Serta terimakasih kepada Stikes Surya Global Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan penelitian dengan topik merokok pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Statistika BP. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen) [Internet]. 2025. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-tembakau-selama-sebulan-terakhir-menurut-provinsi.html>
2. Putri E, Utama IH. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri (Pubertas) dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas VII (AF) di SMP Negeri 1 Sungai Raya Tahun 2024. *Jurnal Kebidanan*. 2024;14(1):87–95.
3. Nazir MA, Al-Ansari A, Abbasi N, Almas K. Global prevalence of tobacco use in adolescents and its adverse oral health consequences. *Open Access Maced J Med Sci*. 2019;7(21):3659.
4. Hartono AZ, Oktora SI. Determinants of male adolescents smoking behavior in Indonesia using negative binomial regression. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*. 2021;5(1):182–94.
5. Susanto A, Mulyanto D, Licia R. The impact of social media and knowledge on adolescents' intentions to engage in e-cigarette smoking. *The Indonesian Journal of Public Health*. 2025;20(2):275–87.
6. Temourian AA, Song A V, Halliday DM, Gonzalez M, Epperson AE. Why do smokers use e-cigarettes? A study on reasons among dual users. *Prev Med Rep*. 2022;29:101924.
7. Rizqullah MN. Pergeseran Budaya Dari Rokok Konvensional Ke Rokok Elektrik Pada Customer Counter Vapor Kito Di Kota Palembang. Universitas Bina Darma; 2023.
8. Vilcassim MJR, Stowe S, Zierold KM. Perception of health risks of electronic cigarette use among college students: examining the roles of sex, field of study, vaping device type, and their associations. *J Community Health*. 2025;50(1):23–30.
9. Gomes MN, Reid JL, Hammond D. The effect of branded versus standardized e-cigarette packaging and device designs: an experimental study of youth interest in vaping products. *Public Health*. 2024;230:223–30.
10. Gülşen A, Uslu B. Health hazards and complications associated with electronic cigarettes: a review. *Turk Thorac J*. 2020;21(3):201.
11. Mason WA, Wilmayani NK, Patwardhan I, Espy KA, Nelson TD. Associations of parental smoking throughout childhood with adolescent smoking and vaping: Mediation via adolescent substance use attitudes. *Drug Alcohol Depend*. 2026;113132.
12. Sumita R, Ridwan M, Azhary MR, Sari P. Hubungan Orang Tua dengan Perilaku Merokok Elektrik Pada Siswa SMP di Kota Jambi. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*. 2026;14(1):49–61.
13. Yenti M, Haq A, Putri AP, Putri HE, Sari DD. Faktor Orang Tua dalam Perilaku Merokok Remaja: Studi Perbandingan di Daerah Rural dan Urban. *Indonesian Journal of Health. Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 2025;6(2):1–14. doi:10.47034/ppk.v6i2.1075

14. Baharu NAB. Hubungan Peran Orang Tua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 11-19 Tahun Di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Universitas Widya Nusantara; 2023.
15. Azzahra C, Putri CA. Pengaruh Interaksi Orang Tua-Anak terhadap Pembentukan Pola Pikir dan Sikap Anak. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*. 2025;3(1):46–53.
16. Budiayati GA, Yusuf M, Kristiyanto A, Habsari SK, Padmaningrum D. Perceptions and Their Implications in Electronic-smoking Prevention Behavior in Adolescents: A Qualitative Study. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*. 2025;21(6):1411–3.
17. Nurfazira LD, Fitriani D, Lestari SMP. Hubungan Efikasi Diri Dengan Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Skripsi Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2023;7(1):1003–15.
18. Utami N. Pengaruh kebiasaan merokok orang tua terhadap perilaku merokok remaja di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;16(3):327–35.
19. Putri M. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perokok elektrik. *Indo Green Journal*. 2023;1(4):139–42.
20. Damayanti C, Setiawati OR. Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Merokok Elektrik. *Nathiqiyyah*. 2026;9(1):30–42.
21. Zahra DA, Rahani R. Perilaku Merokok Elektrik pada Remaja Perokok Konvensional di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2025;23(1):93–9.
22. Asgara WJ, Trisnowati H, Yuningrum H, Rosdewi NN. Prediktor penggunaan rokok elektrik pada remaja di Kecamatan Sambelia Lombok Timur. In: *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. 2023. p. 82–90.